



Feminitas Adinata Aillen Caessar Dalam Novel *Narasi Karya Tenderlova*

¹Purnawarman, ²Nadia Apriani,

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

Email : ¹ppurnawarman10@gmail.com ²nadiaapriani056@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 19-09-2025

Disetujui: 02-12-2025

Kata Kunci:

Kata kunci : Feminitas

Kata kunci : Novel

Keywords:

Keyword : *Femininity*

Keyword : *Novel*

ABSTRAK

Abstrak : Penelitian yang berjudul “ *Feminitas Adinata Aillen Caessar Dalam Novel Narasi Karya Tenderlova*” penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk feminitas dalam diri tokoh laki-laki Adinata Aillen Caessar, serta menganalisis bentuk-bentuk perlawanan kontruksi gender maskulin Adinata Aillen Caessar. Penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan teknik catat. Hasil penelitian (1) bentuk-bentuk feminitas terdapat beberapa data yang mencakup : Feminitas kelembutan 2 data, feminitas kepedulian 3 data, feminitas empati 3 data, feminitas sifat mendukung 3 data, feminitas rasa malu 3 data. Feminitas kesederhanaan 3 data, feminitas kehati-hatian 1 data, feminitas sifat merawat 2 data. (2) .sifat feminitas dalam diri Adinata yang digambarkan oleh Tenderlova. Feminitas tersebut muncul karena lingkungan sekitar, tokoh Adinata yang hanya memiliki saudara laki-laki dan ia yang paling dekat dengan ibunya dan sering membantu segala sesuatu yang dikerjakan oleh ibunya, hal itu yang membuatnya menjadi laki-laki yang hobi memasak dan suka dengan peralatan dapur.

Abstract : This study, entitled “Adinata Aillen Caessar’s Femininity in Tenderlova’s Narrative Novel,” aims to analyze the forms of femininity in the male character Adinata Aillen Caessar, as well as to analyze the forms of resistance to the masculine gender construction of Adinata Aillen Caessar. This study uses a qualitative descriptive approach and type of research. Data collection techniques use reading techniques and note-taking techniques. The results of the study (1) forms of femininity include several data including: Femininity of gentleness 2 data, femininity of care 3 data, femininity of empathy 3 data, femininity of supportive nature 3 data, femininity of shyness 3 data. Femininity of simplicity 3 data, femininity of caution 1 data, femininity of caring nature 2 data. (2) .femininity In Adinata as described by Tenderlova. This femininity emerged because of the surrounding environment, the character Adinata who only has a brother and he is the closest to his mother and often helps with everything his mother does, that is what makes him a man who likes cooking and likes kitchen equipment.

A. LATAR BELAKANG

Karya sastra merupakan ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulisan dan lisan berdasarkan pendapat, pemikiran, dan prasaan dalam bentuk imajinatif, yang dibungkus dalam bentuk estetika melalui media bahasa. Karya sastra merupakan hasil karya manusia yang di dalamnya terdapat pesan tertentu dari pengarang yang bertujuan untuk mengajak pembaca agar mengikuti aspirasi yang disampaikan pengarang. Karya sastra merupakan wujud dari hasil pemikiran manusia. karya sastra diciptakan untuk dinikmati dan di apresiasi.

Menurut Lexemburg, dalam (Surastina, 2018:63) sastra dapat dipandang sebagai suatu gejala yang terkait dengan kehidupan di masyarakat berdasarkan norma-norma dan adat istiadat pada zaman tertentu pada saat sastra ditulis. Pengarang menulis karya sastra berdasarkan pengalaman batin dan sikap hidup yang dijalaninya. Novel adalah salah satu bentuk karya sastra berbentuk prosa yang mengisahkan suatu cerita dengan alur, tokoh, latar, dan tema yang kompleks. Sebagai bentuk ekspresi sastra, novel menggambarkan kehidupan manusia melalui berbagai konflik, emosi, dan pengalaman yang dituangkan dalam narasi panjang. Novel memiliki peran penting dalam kajian sastra karena dapat merefleksikan realitas sosial, budaya, dan psikologis suatu masyarakat. Dalam konteks penelitian, novel menjadi objek kajian yang menarik karena mengandung berbagai unsur intrinsik dan ekstrinsik yang dapat dianalisis, seperti tema, karakterisasi, gaya bahasa, serta pengaruh sosial dan historisnya. Kajian terhadap novel dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, seperti trukturalisme, sosiologi sastra, feminisme, dan psikologi sastra, tergantung pada tujuan penelitian yang ingin dicapai. Dalam kajian sastra, konsep feminitas seringkali dikaitkan dengan karakter perempuan. Namun, dalam perkembangannya, feminitas tidak hanya terbatas pada perempuan, tetapi juga dapat ditemukan dalam karakter laki-laki. Feminitas dalam diri laki-laki merujuk pada sifat, perilaku, dan nilai-nilai yang secara tradisional diasosiasikan dengan

perempuan, seperti empati, kelembutan, emosionalitas, atau kepedulian. Konsep ini menjadi semakin menarik untuk dikaji dalam konteks sastra modern, yang mulai menantang konstruksi gender konvensional. Teori feminitas dalam diri laki-laki merujuk pada konsep yang menantang konstruksi gender konvensional yang menganggap laki-laki harus memiliki sifat maskulin dan perempuan harus memiliki sifat feminim. Teori ini berpendapat bahwa laki-laki juga dapat memiliki sifat feminitas, seperti emosi, dan kepedulian, tanpa mengurangi identitas maskulin mereka. Contoh teori feminitas dalam diri laki-laki :

- 1) Laki-laki yang menunjukkan emosi dalam novel narasi karya *tenderlova* Adinata Ailen Caesar tidak ragu mengungkapkan perasaan sedihnya semenjak kehilangan sosok abangnya.
- 2) Laki-laki yang memiliki hobi yang dianggap feminis dalam novel *Narasi* karya *Tenderlova* Adinata Ailen Caesar digambarkan sosok laki-laki yang hobi memasak dan suka bersih-bersih rumah.
- 3) Laki-laki yang menunjukkan kelembutan dan kepedulia dalam novel *Narasi* karya *Tenderlova* Adinata Ailen Caesar digambarkan sebagai sosok yang memiliki kepedulian terhadap adik-adiknya, dan sikap lemah lembut ia tunjukkan ketika Bersama Gayatri atau pacarnya. Novel *Narasi* karya *Tenderlova* menghadirkan tokoh utama, Adinata Ailen Caesar, seorang laki-laki yang memiliki karakter unik dan kompleks. Adinata tidak hanya digambarkan sebagai sosok maskulin yang kuat, tetapi juga memiliki sisi feminitas yang cukup menonjol. Sifat-sifat seperti kelembutan, empati, ketergantungan emosional, atau cara pandanganya terhadap kehidupan mencerminkan aspek feminitas yang ada dalam dirinya. Hal ini menjadi menarik untuk dianalisis karena menantang norma-norma gender yang selama ini membagi karakteristik laki-laki dan perempuan secara dikotomis. Dalam konstruksi sosial yang patriarkal, laki-laki sering diharapkan untuk menunjukkan karakteristik maskulin seperti ketegasan, dominasi, dan rasionalitas. Contohnya dalam percakapan sehari-hari, Laki-laki seringkali diharapkan untuk berbicara dengan nada yang tegas. Laki-laki yang

berbicara lembut atau menggunakan bahasa yang lebih emosional mungkin dianggap kurang “Jantan”. Namun, dalam novel *Narasi*, Adinata justru memperlihatkan bagaimana seorang laki-laki dapat memiliki sisi feminitas tanpa kehilangan jati dirinya. Hal ini menimbulkan pertanyaan penting dalam kajian sastra : bagaimana feminitas dalam diri tokoh laki-laki dikonstruksikan? apakah feminitas ini bagian dari penguatan karakter atau justru menjadi sumber konflik dalam perjalanan hidupnya.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan buku, jurnal, artikel, dan dokumen skripsi sebagai sumber referensi. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, proses dan makna lebih di tonjolkan dalam penelitian kualitatif. Suryono (2010:49). deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, yaitu fenomena alam atau fenomena buatan manusia atau yang digunakan untuk menganalisis atau mendeskripsikan hasil subjek, tetapi tidak dimaksudkan untuk memberikan implikasi yang lebih luas. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Jenis penelitian ini dikategorikan ke dalam penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini menggunakan buku, artikel, jurnal, dan dokumen skripsi sebagai sumber referensi. Dalam hal ini peneliti mengambil objek penelitian pada sebuah novel yang berjudul “Feminitas Adinata Ailen Caessar Dalam Novel *Narasi* Karya Tenderlova”. Adiputra DKK (2021). Instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah human instrumen yaitu peneliti yang berperan sebagai alat pengumpulan data, yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis

data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Sedangkan lembar analisis untuk membantu peneliti mengolah data. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Arikunto (1998:149-150). Selanjutnya pengumpulan data metode pengumpulan data pada dalam penelitian ini menggunakan Teknik baca dan Teknik catat. Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : a. melakukan pembacaan pada novel *Narasi* karya Tenderlova sehingga didapatkan pemahaman tentang bentuk-bentuk feminitas dan bentuk-bentuk perlawanan kontruksi gender maskulin Adinata dalam novel *Narasi* karya Tenderlova. b. Melakukan reduksi data, peneliti menyeleksi dan menyederhanakan data yang diperlukan dengan cara menggolongkan data ke dalam data umum dan data fokus, mengarahkan dan membuang data yang tidak diperlukan. c. melakukan penyajian data, peneliti menyajikan data yang telah diperoleh melalui Teknik baca dan catat dalam bentuk uraian kalimat yang tersusun dalam sebuah paragraph sehingga dapat dipahami dengan mudah. d. melakukan verifikasi atau penarikan kesimpulan, pada tahap ini peneliti berusaha mencari dari data yang data yang telah direduksi dengan cara membandingkan, mencari, pola, tema, hubungan persamaan, pengelompokan, dan memeriksa hasil yang diperoleh dalam penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Bentuk-bentuk feminitas Adinata Ailen Caessar dalam novel *Narasi* karya Tenderlova

Pada bagian ini akan dideskripsikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan tentang bentuk-bentuk feminitas Adinata Ailen Caessar dalam novel *Narasi* karya Tenderlova, adapun ada 8 etika kepedulian (*Care Etics*) yang menekankan pentingnya sifat-sifat seperti : kelembutan, empati, kehati-hatian, rasa peduli, kesederhanaan, sifat mendukung, rasa malu, dan sifat merawat. Hasil penelitian berdasarkan bentuk-bentuk feminitas Adinata Ailen Caessar dalam novel *Narasi* karya Tenderlova diuraikan sebagai berikut :

1. Kelembutan dalam tokoh Adinata Aillen Caessar

“Mas Jovan. Laki-laki itu menoleh sekilas, hanya untuk membeku pada detik berikutnya saat Nana menyodorkan susu coklat dihadapannya. Itu minuman favoritnya. Maaf buat yang tadi. Sambung anak itu, tersenyum lebar dengan harapan, wajah itu bisa dimaknai bahwa ia benar-benar ingin dimaafkan.” (2021:7).

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa narasi tersebut menggambarkan sifat kelembutan dari sosok Adinata Aillen Caessar, ketika dia mengatai kakaknya yang meenganggur di rumah karena belum mendapatkan pekerjaan, kemudian Adinata memperlihatkan sifat kelembutannya dengan meminta maaf kepada kakaknya kemudian Adinata rela memberikan susu coklat kesukaannya kepada mas jovan sebagai tanda perimntaan maafnya. Narasi di atas mengacu pada salah satu sifat dari etika kepedulian (*care ethics*) yaitu kelembutan.

“Tumben marah-marah, maka tidak ingin menghabiskan waktu di bawah gerimis terlalu lama, Nana meninggalkan kantong plastik belanjannya didepan pagar rumah sang pacar.” (2021:73).

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa Adinata menunjukkan sifat kelembutannya, ketika ia ingin berkunjung ke rumah Gayatri untuk bertemu denganya, namun ketika Adinata menelpon Gayatri Dia mendengar bentakan dari Gayatri karena dari seberang telpon Gayatri mengira bahwa yang menelponnya adalah Ibram, karena sebelum Adinata menelpon Gayatri Ibram lah yang terus menelpon Gayatri berulang kali. Walaupun begitu Adinata tetap meninggalkan kantong plastik belanjannya yang dia belikan untuk Gayatri di depan pagar rumah sang pacar.

1. Kepedulian dalam tokoh Adinata Aillen Caessar

“Gayatri yang semula mengambil anjang-ancang memakai helm langsung terdiam saat Nana mengulurkan kantong plastik besar. Buket bunga mungkin terlalu biasa, tapi belanjaan dalam kantong plastik indomaret ini jauh dari atas segalanya.” (2021:28).

Pada kutipan di atas bahwa sifat Adinata menandakan sifat kepedulian dimana ketika Gayatri sedang mengalami datang bulan Adinata membelikan semua kebutuhan yang diperlukan, dalam sekantong plastik yang ia bawaan untuk Gayatri

“Besok Adin bawain vitamin ya, tante? Tawarnya, karena dia ingat bahwa mama juga sering

mengonsumsi vitamin herbal. Jadi tidak ada salahnya jika ia menawarkan beberapa untuk ibunya Gayatri.” (2021:107). Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter tokoh Adinata memiliki sifat kepedulian, dimana ketika Nana mendengar keluhan sakit yang dirasakan oleh ibunya Gayatri, Adinata langsung menawarkan vitamin untuk ibunya Gayatri. Walaupun saat itu ibunya Gayatri sedang mengode Adinata untuk menjauhi Gayatri, ibunya ingin melihat Gayatri menikah dengan laki-laki yang sudah mapan. Karena ia merasa umurnya sudah tidak muda lagi dan ingin segera menimang cucu dari Gayatri.

“Oh, ini gadis itu terkekeh . Biasa, si Yanto sama Danu lagi main-main . Eh kopinya si Yanto nggak sengaja kena gue. It’s okay, entar juga kering kalau kena angin. Karena dia adalah Adinata Aillen Caessar, ia tidak bisa untuk tidak peduli. Maka setelah menarik nafas panjang, laki-laki itu berdiri. Ia melepaskan jaketnya dan mengangsurkannya pada lestari.” (2021:197).

Berdasarkan data pada kutipan di atas Adinata memiliki sifat kepedulian, ketika ada acara di sekolahnya dan Adinata sebagai ketua panitia dalam acara tersebut melihat Lestari dalam keadaan seragam yang kotor bekas kopi. Adinata langsung menawarkan jaket miliknya untuk dikenakan oleh Gayatri agar bisa menutupi seragamnya yang kotor, padahal saat itu cuaca juga dingin tapi Adinata tetap memberikan Jaketnya kepada Lestari karena kepeduliannya terhadap temannya itu.

2. 2. Empati dalam tokoh Adinata Aillen Caessar

“Dari ujung jalan sampai sampai ujung lagi, semuanya jualan gule. Tapi gaada yang mengeluh, soalnya mereka selalu percaya kalau rejeki selalu dibagi sama rata.” (2021:33).

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan tokoh Adinata Aillen Caessar memiliki sifat empati dimana ketika dia sedang membeli gule bersama Gayatri Adinata merasakan apa yang dirasakan para pedagang gule, ketika Gayatri mengeluh tentang takdir dalam hidupnya. Kemudian Adinata melihat disepanjang jalan Mahakam berjejer tukang gule tapi tidak ada satupun dari mereka yang mengeluh, karena mereka percaya rejeki sudah ada yang mengatur.

“Tempat ini asing. Tapi entah bagaimana, Nana bisa merasakan bahwa ada jejak hangat sastra di setiap sudut tempat ini. Bantaran rel kereta api yang jauh dari kata layak. Tempatnya bermain. Tempatnya belajar. Tempatnya Bahagia.”(2021:60).

Setelah beberapa tahun lamanya Adinata mengetahui tentang maghandi tempat dimana sastra mengumpulkan anak-anak jalanan dan membuatkan mereka sekolah, Adinata merasakan apa yang dirasakan oleh sastra ketika berada ditempat tersebut, dimana ketika Adinata melihat anak-anak jalanan itu Adinata seperti merasakan ada jejak hangat sastra ditempat itu.

“Jangan jadi kayak kakakmu itu. Si Jovan. Mau jadi apa dia?. Laki-laki yang menyangklong sebuah gitar itu tersenyum sumir. Mau jadi apapun jovan suatu saat nanti, apa urusannya dengan dia? Nana tak masalah jika hanya dia yang dipandang sebelah mata. Tapi jika itu Jovan, dia tidak akan tinggal diam. Tidak ada satupun orang didunia ini yang boleh mengusik kakaknya.”(2021:123)

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Adinata memiliki sifat empati, dimana ketika kakaknya di rendahkan oleh orang lain karena dianggap tidak jelas jalan hidupnya karena tidak memiliki pekerjaan ia tidak terima, karena ia lebih tau kakaknya. Menurut Adinata orang lain tidak berhak menjelek-jelekkan kakaknya karena mereka tidak tau seberapa keras kakaknya berusaha dalam mencari pekerjaan.

3. Sifat mendukung dalam diri Adinata Aillen Caessar

“Aku mau jadi astronot. Anak itu mempertegas sekali lagi. Awalnya, ia pikir bahwa kedua kakaknya itu akan menertawakan mimpinya. Sebaliknya, ia justru mendengar Nana berbisik, keren. Sambil mengamati bintang-bintang.”(2021:100).

Dari kutipan di atas menunjukan bahwa Adinata memiliki sifat mendukung, dimana ketika Jaya memberitahukan mimpinya kepada kedua kakaknya yaitu Sastra dan Adinata mendukung mimpi adiknya itu dengan berkata keren. Karena menurut Adinata apapun mimpi adiknya itu ia akan selalu mendukungnya.

“Aku gatau harus gimana lagi. Nggak tahu kenapa sekarang kayak....aku tuh nggak punya hak apapun

disini. Semua yang aku lakuin pasti sia-sia. Aku nggak butuh pengakuan atau disanjung-sanjung kayak anak orang lain, aku Cuma mau dibiarkan memilih apa yang aku mau...itu aja. Nggak lebih. Kadang, kita emang harus melewati banyak rasa sakit untuk tumbuh dewasa. Tuturnya. Membawa helai-helai rambut rambut Gayatri ke belakang telinganya.”(2021:136)

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa Adinata memiliki sifat mendukung, dimana ketika Gayatri merasa dirinya selalu dikekang oleh ibunya, Adinata mendukung Gayatri dengan cara selalu menjadi pendengar yang baik untuk Gayatri dan menasihatinya, agar Gayatri merasa lebih tenang. Kemudian meyakinkan Gayatri bahwa semuanya akan baik-baik saja.

“Kalau pilihan ibu kamu bisa menajamin kebahagiaan kamu hari ini, besok, bahkan 10 tahun yang akan datang, pergi untuk itu, Ya”.(2021:208).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Adinata memiliki sifat mendukung. Ketika ibu Gayatri menyuruh Gayatri untuk menjauhi Adinata dan akan dijodohkan dengan Ibram karena menurut ibu Gayatri, Ibram sudah mapan dan sangat cocok dengan Gayatri. Adinata mendukung hal itu karena menurut Adinata selama itu adalah yang terbaik untuk Gayatri Adinata akan selalu mendukungnya.

4. 4. Rasa malu dalam tokoh Adinata Aillen Caessar

“Sejujurnya, sampai saat ini Nana masih belum bisa menerka. Bisakah suatu saat nanti ia bisa mengetuk pintu itu dan duduk di ruang tamu bersama pak Burhan untuk membicarakan suatu tujuan penting? Ada saat-saat tertentu yang membuat Nana menyadari dengan baik bagaimana dia dan Gayatri terlihat begitu berbeda. Bahkan tak jarang, ia merasa ringkih saat bersama gadis itu.”(2021:105).

Dari kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa sosok Adinata memiliki sifat rasa malu. Yaitu ketika dia mengantar Gayatri pulang, ketika Gayatri sudah masuk kedalam rumah Nana menatap rumah itu dan berpikir apakah bisa suatu saat nanti dia masuk kerumah itu dan menemui bapaknya Gayatri untuk membicarakan hal penting. Dia merasa sangat berbeda jauh dengan Gayatri, dimana Gayatri yang sudah memiliki karir yang bagus yaitu sebagai

model sedangkan Adinata hanya seorang mahasiswa yang perjalanannya masih panjang untuk bisa menyeimbangi Gayatri.

“Nana tersenyum sumir, hampir baku hantam malah, batinnya. Tahu dari nebak-nebak aja sih, Tante. Ya ngapain juga dia mepet pacar orang kalau nggak ada tujuan lain, kan? Sebego-begonya Adin, kalau masalah beginian sih jelas ngerti, Tante. Di akhir kalimat yang ia ucapkan, Nana terkekeh. Ia hanya merasa lucu dengan ujung dialog ini. Tahu bahwa ketika ia memilih duduk dan bicara dengan ibunya Gayatri, yang dia temui hanyalah luka batin.”(2021:111).

Dari kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa Adinata memiliki rasa malu. Dimana ketika ibunya Gayatri menyuruhnya untuk menjauhi anaknya karena sudah di jodohkan dengan Ibram, Nana merasa malu ia hanya bisa tersenyum sumir ia tahu posisinya bisa dikatakan dirinya berbeda jauh dengan Ibram. Ia hanya seorang mahasiswa sedangkan Ibram memiliki perusahaan dan sudah mapan.

“Lo bener. Laki-laki itu tersenyum sumir pada dedaunan yang bergoyang. Cinta aja nggak cukup”.(2021:116).

Dari kutipan di atas menandakan bahwa Adinata memiliki rasa malu, yaitu ketika ia harus membuat keputusan untuk meninggalkan Gayatri atau tidak. Karena Adinata sadar ia belum cukup mapan untuk Gayatri.

5. Kesederhanaan dalam tokoh Adinata Aillen Caessar

“Ngomong-ngomong, kenapa nggak lo sama saudara-saudara lo aja sih, Din? Fans kalian banyak banget kan tuh. Kita bikin gituan bukan untuk nyari duit. Bang. Karena emang gabut sama hobi aja dari dulu. Tutur Nana sesaat setelah ia menyedot es jeruknya.”(2021:17)

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Adinata memiliki sifat kesederhanaan, dimana ketika Willy menyuruh dirinya dan saudara-saudaranya saja yang tampil karena Willy tau Adinata dan saudara-saudaranya memiliki banyak penggemar. Buktinya channel youtube keluarga Suyadi bersaudara memiliki banyak pengikut kontennya yang berisi cover lagu, tidak dapat dipungkiri juga suara mereka bagus semua. Namun

Adinata menolak dan dia malah malah berkata bahwa video yang selama ini mereka buat di youtube hanya video gabut sama hobi aja, tanpa membangga-banggakan dirinya.

“Definisi hidup? Gayatri mengernyit. Nana mengangguk. Untuk bahagia nggak butuh yang mahal-mahal. Cukup 50 ribu untuk 4 porsi gule, 2 tusuk sate jeroan, dan waktu yang kita habiskan bersama-sama di tempat ini.”(2021:33).

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan, bahwa Adinata memiliki sifat kesederhanaan. Dimana ketika ia berpacaran dengan Gayatri ia selalu tampil apa adanya. Mereka keluar sebatas makan gultik di pinggir jalan Mahakam yang ramai, kemudian keluar memakai motor untuk jalan-jalan mengelilingi kota Jakarta pada malam hari. Namun Gayatri bagai dengan hal sederhana dari Adinata.

“Gue nggak perlu tumbuh dengan batang yang besar atau daun yang rindang cuma supaya gue bisa dilihat oleh orang lain. Gue cuma mau jadi bunga zinnia yang setiap dia roboh kena angin gede, dia masih tetap hidup.”(2021:228).

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan, bahwa Adinata memiliki sifat kesederhanaan. Disaat orang lain ingin menjadi orang terkenal dan dilirik oleh orang lain, Adinata lebih memilih untuk menjadi orang biasa dan apa adanya dan bisa menjadi orang yang kuat dalam menjalani kehidupan.

6. Kehati-hatian dalam tokoh Adinata Aillen Caessar

“Perasaan jatuh cinta setiap keduanya bertemu, selalu disertai rasa takut yang menggebu-gebu. Keduanya sama-sama takut untuk melepas satu sama lain. Atau mungkin hanya Nana. Ia takut jika sewaktu-waktu, keadaan membuatnya harus dengan tabah melepaskan. Jika keadaan seperti itu memang harus ia hadapi, sanggupkah ia? Kamu Cuma dadah-dadah buat balik ke kantor, tapi kenapa rasanya kayak mau pergi jauh dari aku ya, Ya?”. (2021:21).

Berdasarkan data pada kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa Adinata memiliki sifat kehati-hatian. Perasaan yang ia rasakan ketika Gayatri

pamit untuk pergi ke kantor ketika ia melambai-lambaikan tangannya, Adinata mersa bahwa Gayatri akan meninggalkan dirinya. Sifat kehati-hatian yang dirasakan oleh Nana ini dikarenakan Nana tau bahwa kelak pasti dia akan memilih untuk meninggalkan Gayatri atau tetap bertahan, karena umur mereka yang tertaut jauh berbeda.

7. Sifat merawat dalam tokoh Adinata Ailen Caessar

“Butuh waktu 10 menit sampai akhirnya indomie ala Abang Uda tersaji dengan tampilan ala kadarnya di atas meja. Entah kenapa, Nana selalu merasa bangga setiap meletakkan makanan di atas meja ini. Seolah ia telah mendedikasikan hampir separuh hidupnya untuk mereka dengan sepenuh hati. Bahwa Nana telah merawat mereka sebaik yang dia bisa.”(2021:47).

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa Adinata memiliki sifat merawat. Ketika saudara-saudaranya berkumpul ia dengan senang hati memasak mereka indomie, setiap ia menyajikan indomie buatanya ia selalu merasakan perasaan hangat, melihat saudara-saudaranya menyantap makanan yang di buatnya dengan lahap hingga habis.

“Lo itu mau nyiram kembang apa mau cosplay jadi patung pancuran sih? Ya lo lihat sendiri gue lagi ngapain? Nana sewot. Meski ia kembali mengarahkan airnya pada bunga-bunga matahari yang baru menguncup, sesekali ia masih mencuri pandang pada kakaknya itu.”(2021:76).

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa Adinata memiliki sifat merawat. Adinata yang selalu merawat tanaman kakaknya yaitu Sastra karena kakaknya itu sangat suka sekali dengan bunga matahari. Walaupun kakaknya sudah meninggal namun tanamannya tetap tumbuh, Karena Nana selalu merawatnya dengan baik.

a. Bentuk-bentuk Perlawanan Kontruksi Gender Maskulin Adinata Ailen Caessar Dalam Novel *Narasi Karya Tenderlova*.

Menurut Rosemarie Putnam Tong konstruksi gender konvensional bukanlah sesuatu yang alami atau biologis, melainkan hasil dari proses sosial dan budaya yang berulang-ulang, membentuk norma dan harapan yang melekat pada setiap jenis kelamin. Dalam konstruksi sosial yang patriarkal, laki-laki

sering diharapkan untuk menunjukkan karakteristik maskulin. Laki-laki yang memasak, menggunakan warna yang identik dengan perempuan sering dianggap kurang “Jantan”. Namun dalam novel *Narasi*, Adinata justru memperlihatkan bagaimana laki-laki dapat memiliki sisi feminitas tanpa kehilangan jati dirinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari analisis data berikut ini :

“Di belakangnya, Nana berdecak. Dicemplungkannya ayam goreng ke dalam wajan dengan gerak pasti. Beberapa detik setelahnya, wangi bumbu ketumbar menguasai udara.”(2021:6).

Adinata yang notabennya seorang laki-laki dalam kutipan di atas digambarkan sebagai tokoh yang bisa memasak, tentunya ia sangat handal dalam memasak. Setiap pagi ia akan selalu berkutik di dapur dengan alat-alat masaknya, membuatkan sarapan untuk saudara-saudaranya yang akan memulai rutinitas pagi mereka. Adinata selalu bangun pagi buta untuk menyiapkan sarapan mereka. Kontruksi gender yang di tunjukkan oleh Adinata yaitu bukan hanya perempuan saja yang bisa berkutik dengan peralatan dapur namun laki-laki juga bisa harus bisa memasak.

“Na, Abang belum bilang. Terima Kasih untuk satu panci indomie rebus kemarin malam. Terima kasih sudah menyelamatkan abang dari kejamnya sebuah kelaparan. Lain kali saat kamu ulang tahun abang akan belikan kamu panci baru.”(2021:44).

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa tokoh Adinata memiliki sifat feminim. Dimana ketika kakaknya yaitu Sastra Gautama bangun tengah malam karena kealapan, ia memasak kakaknya itu indomie. Dan sebagai seorang laki-laki Adinata terbilang sangat suka dengan alat-alat dapur. Ia memiliki wajan kesayangan yang ada di dapur yang selalu ia gunakan untuk memasak saudara-saudaranya. Melihat Nana yang rela memasak dirinya indomie padahal sudah larut malam, Sastra berpikir untuk menghadiahkan adiknya itu panci baru nanti ketika ia ulang tahun. Karena ia tahu adiknya itu menyukai peralatan dapur untuk ia memasak. Kontruksi gender yang di tunjukkan oleh Adinata yaitu laki-laki yang biasanya tertarik dengan hal-hal berbau maskulin seperti mengoleksi motor, mobil atau barang elektronik lainnya namun Adinata justru

menyukai peralatan dapur yang di gunakan untuk memasak, tidak hanay perempuan yang menyukai mengoleksi peralatan masak seorang laki-laki yang hobinnya memasak juga tentunya memiliki hobi untuk mengoleksi peralatan dapur yang tentunya digunakan untuk memasak,

“Sementara Lestari, ia tidak punya pilihan lain selain menarik napas panjang dan memakai jaket itu hingga zippernya menutupi bagian kausnya yang kotor. Sampai akhirnya ia tertegun. Perpaduan wangi peach dan jenis buah berry yang segar. Bahkan Lestari merasa, wangi ini terlalu lembut untuk Nana yang notabene laki-laki. Tapi entah mengapa ia merasa bahwa Nana cukup cocok dengan dengan wangi ini.”(2021:198).

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa Adinata memiliki sifat feminim. Ketika dirinya memberikan Gayatri untuk meminjamkan jaketnya, Parfum yang digunakan Adinata perpaduan wangi peach dan jenis buah berry yang segar. Ini menandakan Adinata memiliki sifat feminim. Seabagai seorang laki-laki parfum yang ia gunakan terbilang sangat lembut yang biasanya parfum ini digunakan oleh perempuan. Menurut Lestari laki-laki itu cocok dengan parfumnya karna menggambarkan sifat Adinata yang lembut Kontruksi gender yang di tunjukkan pada kutipan di atas yaitu biasanya laki-laki akan menggunakan jenis parfum yang wanginya terkesan kuat karena wangi parfum itu tentunya bisa mendeskripsikan sifatnya sebagai sosok laki-laki yang maskulin, tegas, dan kuat. Berbanding terbalik dengan parfum yang digunakan Adinata parfum yang berbau sangat lembut yang identik dengan perempuan. Tentunya laki-laki juga bisa menggunakan parfum dengan wangi yang lembut karena bisa menggambarkan sifat pada laki-laki tersebut yang terkesan lembut.

“Satu minggu sudah cukup untuk membuat gadis di hadapannya terlihat berbeda, Ia telisik wajahnya tanpa celah. Bagaimana warna pipinya, Warna lipsticknya sedikit berbeda dari biasanya. Juga bayang-bayang di matanya. Tebak apa yang beda dari aku hari ini?.Warna lipsticknya beda” (2021:200).

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa Adinata memiliki sifat feminim. Seorang pria

mungkin tidak akan terlalu menegrti dengan polesan wajah. Namun Adinata memperhatikan setiap riasan yang di gunakan oleh Gayatri, bahkan ketika warna lipstick yang di gunakan Gayatri berbeda dari biasanya, Adinata mengetahui itu. Padahal warnanya tidak terlalu kontras bedanya dengan yang ia gunakan biasannya. Kontruksi gender yang di tunjukan pada kutipan di atas yaitu seorang laki-laki biasanya tidak mengerti soal *makeup* ketika berhadapan dengan perempuan. Namun Adinata justru mengerti tentang *makeup* dasar yang di gunakan oleh Gayatri dengan mendeskripsikanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa laki-laki juga bisa mengerti tentang *makeup* dasar pada perempuan. Yang tentunya berguna bagi laki-laki karena mengetahui dan memebedakan merk atau produk mana yang bisa di gunakan laki-laki dan produk yang bisa di gunakan oleh perempuan.

“Akhirnya gue tahu kenapa dia gasuka hujan, kenapa dia nggak pernah mau pakai jas hujan pink mentereng gue, kenapa dia selalu menghabiskan es kiko rasa anggur yang bahkan dia gasuka rasanya, karena dia lebih suka rasa jeruk.”(2021:302).

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa Adinata memiliki sifat feminim. Ketika laki-laki akan memilih warna yang terkesan berani yang akan ia pilih untuk barang miliknya. Namun Adinata justru memilih warna pink yang biasanya warna ini identik dengan perempuan. Kontruksi gender yang dintunjukkan pada kutipan di atas yaitu seorang laki-laki yang biasanya identik dengan warna yang terkesan terang dan berani, namun Adinata justru menyukai warna yang terkesan lembut yaitu warna merah muda warna yang identik dengan perempuan. Hal tersebut menunjukan bahwa laki-laki juga bisa menyukai warna yang identik dengan perempuan tersebut. Karena warna tersebut juga dapat menunjukkan sifat seseorang. Seperti warna merah muda baiasanya menggambarkan seseorang yang memiliki sifat pengasih, penyayang, dan tentunya seorang yang meiliki kelembutan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Adapun hasil penelitian mengenai bentuk-bentuk feminitas terdapat beberapa data yang mencakup : :
Feminitas kelembutan 2 data, feminitas kepedulian 3 data, feminitas empati 3 data, feminitas sifat

mendukung 3 data, feminitas rasa malu 3 data. Feminitas kesederhanaan 3 data, feminitas kehati-hatian 1 data, feminitas sifat merawat 2 data. Tokoh Adinata digambarkan memiliki 8 etika kepedulian sesuai data di atas, dimana 8 etika kepedulian yang ada dalam perempuan terdapat dalam diri Adinata yang menggambarkan adanya sifat feminis, tentunya sifat feminis yang terdapat pada seorang laki-laki ini menentang gender konvensional. Akan tetapi walaupun Adinata memiliki sifat feminis yang sangat kuat, namun ia juga memiliki sifat maskulin yang sangat menonjol. Sehingga sifat maskulin dan feminis ini dapat melebur menjadi satu. Berdasarkan hasil penelitian di atas feminitas adalah salah satu kajian sastra yang memahami dan mengkaji tentang perempuan menggunakan berbagai konsep dan teori yang digunakan salah satunya yaitu teori feminitas dalam buku *Feminist Thought* yang ditulis oleh Rosemarie Putnam Tong. Penelitian feminitas biasanya dilakukan dengan dua cara, yaitu pertama, melalui pemahaman teori-teori feminitas yang dianalisis pada karya sastra, dan kedua, dengan terlebih dahulu menentukan sebuah karya sastra sebagai objek penelitian kemudian diteliti menggunakan teori feminitas yang dianggap relevan. Tong mengemukakan bahwa konstruksi gender konvensional bukanlah sesuatu yang alami atau biologis, melainkan hasil dari proses sosial dan budaya yang berulang-ulang, membentuk norma dan harapan yang melekat pada setiap jenis kelamin. Hal yang dikemukakan oleh Tong tersebut ditemukan dalam Tokoh Adinata Aillen Caesar. Seperti sifat feminitas dalam diri Adinata yang digambarkan oleh Tenderlova. Feminitas tersebut muncul karena lingkungan sekitar, tokoh Adinata yang hanya memiliki saudara laki-laki dan ia yang paling dekat dengan ibunya dan sering membantu segala sesuatu yang dikerjakan oleh ibunya, hal itu yang membuatnya menjadi laki-laki yang hobi memasak dan suka dengan peralatan dapur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan dan penyelesaian penelitian ini. Secara khusus, penulis menyampaikan apresiasi kepada pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Nahdlatul Wathan Mataram atas izin dan fasilitas yang diberikan serta kepada rekan-rekan sejawat yang telah memberikan masukan dan saran yang konstruktif sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- [1] Afifah. 2020. *Simbol Feminitas Dalam Novel Wedding Agreement Karya Mia Chuzz*. Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran. Vol 15 No 13.
- [2] Hollows, Joanna. 2010. *Feminisme, Feminitas, Dan Budaya Populer*. Yogyakarta: Jalasutra.
- [3] Karim, Nazurty, Dan Selvi. 2017. *Unsur instrinsik Novel 5 Cm Karya Donni Dhigantoro*. Jurnal Repositori. Universitas Jambi.
- [4] McRobbie, Angela. 1991. *Feminism And Youth Culture : From Jackie To Just Seventeen*. London : Macmillan Education LTD.
- [5] Oakley, Ann. 2008. *Sex, Gender Dan Society*. University Of Virginia : Maurice Temple Smith.
- [6] Priyanti, Endah, Tri. 2010. *Membaca Sastra Dengan Ancaman Literasi Kritis*. Jakarta : Bumi Aksara.
- [7] Rinantari Arfi. 2022. *Feminitas Tokoh Laki-Laki Dalam Tulisan Sastra Karya Tenderlova*. Skripsi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Tidar.
- [8] Sari. 2021. *Fminitas Tokoh Utama Dalam Novel Aroma Karsa Karya Dewi Lestari*. Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran.
- [9] Sari Utami Putri. 2022. *Kritik Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye : Pendekatan Psikologi*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah.
- [10] Sumarjo, Jakob. 1985. *Memahami Kesusastraan*. Bandung : Alumni.
- [11] Suryono. 2009. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- [12] Tenderlova. 2021. *Narasi*. Jawa Barat : LovRinz.
- [13] Tong, Rosemarie Putnam. 1998. *Feminist Thought*. Yogyakarta: Jalasutra.
- [14] Wiyatmi. 2012. *Kritik Sastra Feminis Teori Dan aplikasinya Dalam Sastra Indonesia*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- [15] Zainuddin, Fananie. 2002. *Telaah Sastra*. Surakarta, : Muhamadiyah University Press.